

# PENDAMPINGAN SISTEM PEMBUKUAN AKUNTANSI SEDERHANA PADA PETANI UBI DI KECAMATAN DUMAI BARAT KOTA DUMAI

Muhammad Fazli<sup>1</sup>; Fernando<sup>2</sup>; Vallerina Mihairy<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tuah Negeri Dumai  
Jln. Bintan No. 48, Suka Jadi, Kecamatan Dumai Kota, Kota Dumai, Riau 28812  
E-mail : [muhammadfazli178@gmail.com](mailto:muhammadfazli178@gmail.com) (Koresponding)

**Abstract:** This community service program was implemented to enhance the ability of cassava farmers in Dumai Barat District to perform financial record-keeping through the application of simple accounting bookkeeping. The main issue identified is the farmers' low financial literacy, which leads to irregular transaction records, difficulties in calculating production costs, and the inability to prepare basic financial statements. The activities were carried out through several stages, including field observation, introduction to basic accounting concepts, hands-on training in simple bookkeeping, and continuous mentoring using daily cash books. The results indicate a significant improvement in farmers' understanding and skills in recording income, expenses, and calculating the cost of goods manufactured (COGM). Farmers have become more capable of managing and evaluating their agricultural activities systematically. This mentoring program is proven effective in improving financial management quality and encouraging farmers to develop their agricultural businesses in a more modern, independent, and sustainable manner

**Keywords:** *Simple Bookkeeping, Cassava Farmers, Accounting, Mentoring, Production Cost*

Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam menopang perekonomian masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Di Kecamatan Dumai Barat Kota Pekanbaru, ubi kayu menjadi salah satu komoditas pertanian yang banyak dibudidayakan oleh petani setempat. Ubi kayu tidak hanya menjadi sumber pangan, tetapi juga memiliki nilai ekonomis sebagai bahan baku industri olahan. Namun, potensi ekonomi ini belum sepenuhnya dioptimalkan karena sebagian besar petani masih mengelola usaha secara tradisional, termasuk dalam aspek pencatatan keuangan.

Berdasarkan data estimasi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, produksi ubi kayu di Kota Dumai mencapai kurang lebih 9.000–12.000 ton per tahun, dengan Kecamatan Dumai Barat menjadi penyumbang produksi tertinggi karena luas lahan pertaniannya yang lebih besar dibanding kecamatan lain. Potensi produksi yang cukup besar tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian ubi masih memiliki peluang perkembangan ekonomi yang sangat baik, terutama jika didukung dengan pengelolaan usaha yang efektif.

Namun, berbagai permasalahan utama yang ditemukan di lapangan adalah minimnya kemampuan petani dalam melakukan pencatatan keuangan secara sistematis. Banyak petani ubi masih melakukan pencatatan secara sederhana, bahkan beberapa tidak melakukan pencatatan sama sekali. Hal ini berdampak pada ketidakteraturan administrasi usaha, kesulitan dalam menghitung biaya produksi, ketidakmampuan menentukan harga pokok produksi (HPP), dan kurangnya informasi keuangan yang memadai untuk pengambilan keputusan usaha. Studi-studi sebelumnya menyebutkan bahwa rendahnya literasi keuangan pada pelaku usaha mikro berdampak signifikan terhadap kemampuan mereka dalam mengembangkan usaha dan mengakses permodalan (Sari, 2020).

Dalam konteks akuntansi, pembukuan sederhana merupakan proses pencatatan transaksi yang dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi pengelola usaha. Menurut Baridwan (2017), pembukuan merupakan bagian dari sistem akuntansi yang berfungsi mencatat seluruh

transaksi secara teratur sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan berupa laporan laba rugi, neraca, maupun arus kas. Pembukuan yang baik sangat penting bagi pelaku usaha kecil seperti petani, karena mampu menunjukkan posisi keuangan yang sebenarnya serta membantu evaluasi usaha secara berkala.

Selain itu, literatur lain menjelaskan bahwa penerapan pembukuan sederhana pada usaha kecil dapat meningkatkan efektivitas perencanaan usaha, efisiensi terhadap penggunaan modal, dan kredibilitas usaha di mata lembaga keuangan (Hery, 2019). Bagi petani ubi, kemampuan membuat laporan keuangan sederhana dapat membantu mereka dalam menghitung biaya produksi secara tepat, memperkirakan keuntungan, dan meminimalkan kerugian akibat kesalahan pengelolaan keuangan.

Sementara itu, penelitian oleh Lubis (2021) menunjukkan bahwa pendampingan atau pelatihan pembukuan bagi kelompok tani terbukti mampu meningkatkan pemahaman tentang akuntansi dasar serta meningkatkan keterampilan mereka dalam mencatat dan mengelola keuangan usaha.

Melihat kondisi nyata dan temuan literatur tersebut, program pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan sistem pembukuan akuntansi sederhana menjadi sangat relevan dan diperlukan. Petani ubi di Kecamatan Dumai Barat membutuhkan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan, format pembukuan yang tepat, serta cara menyusun laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Melalui pendampingan ini, diharapkan petani mampu memperbaiki pengelolaan usaha, meningkatkan efisiensi produksi, serta memperkuat posisi mereka dalam mengembangkan usaha pertanian secara lebih modern dan berkelanjutan.

Dengan demikian, integrasi antara kebutuhan nyata di lapangan dan teori-teori dalam literatur menunjukkan bahwa peningkatan literasi pembukuan sederhana adalah langkah strategis untuk mendorong

kemandirian ekonomi petani ubi di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai

## METODE

Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian masyarakat “Pendampingan Sistem Pembukuan Akuntansi Sederhana pada Petani Ubi di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai” dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

### 1. Persiapan Kegiatan

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan ketua kelompok petani ubi di Kecamatan Dumai Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan petani terkait pencatatan keuangan serta menentukan waktu pelaksanaan pendampingan. Selain itu, tim juga menyiapkan modul pembukuan sederhana, lembar kerja, serta materi pelatihan yang akan digunakan selama kegiatan.

### 2. Observasi Lapangan

Tim melakukan observasi langsung ke lahan pertanian dan tempat kegiatan petani untuk mengetahui pola usaha, alur transaksi keuangan, serta kebiasaan pencatatan yang dilakukan petani. Observasi ini menjadi dasar dalam merancang materi pendampingan agar sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.



Gambar 1: Observasi dilapangan

### 3. Sosialisasi dan Edukasi Konsep Pembukuan

Pada tahap ini, tim memberikan penyuluhan mengenai:

- a. pentingnya pencatatan keuangan bagi petani,

- b. manfaat pembukuan sederhana untuk mengetahui laba/rugi,
- c. peran laporan keuangan dalam mengatur modal dan biaya produksi.

Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah interaktif dan diskusi agar petani lebih memahami konsep dasar akuntansi.

#### 4. Pelatihan Penerapan Pembukuan Sederhana

Tahap pelatihan dilakukan dengan metode *workshop* langsung menggunakan format pembukuan yang disusun oleh tim. Petani dilatih mencatat:

- a. transaksi pemasukan,
- b. pengeluaran biaya produksi,
- c. penggunaan modal,
- d. rekapitulasi hasil panen,
- e. perhitungan harga pokok produksi (HPP),
- f. laporan laba rugi sederhana.

Setiap petani diberikan buku kas sederhana yang dapat digunakan sebagai pedoman pencatatan harian. Hal ini agar dapat digunakan sebagai alat bantu mereka mencatat secara teratur setiap pemasukan dan pengeluaran yang terjadi dalam kegiatan usaha tani. Dengan adanya pencatatan yang rapi dan sistematis, petani dapat lebih mudah mengelola keuangan, mengevaluasi keuntungan atau kerugian, serta mengetahui arus kas usaha mereka. Selain itu, buku kas ini meningkatkan kesadaran literasi keuangan, memudahkan penyusunan laporan ketika diperlukan untuk program bantuan atau pembiayaan, serta menjadi bukti tertulis yang mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha tani.



Gambar 2 : Implementasi Dan Penyerahan Pembukuan Akuntansi Sederhana

#### 5. Pendampingan Berkelanjutan

Tim melakukan pendampingan langsung kepada petani selama kegiatan berlangsung. Setiap petani didampingi untuk mengisi buku kas sesuai transaksi nyata yang mereka lakukan. Tim juga mengoreksi serta memberikan umpan balik untuk memastikan pencatatan sudah dilakukan dengan benar dan konsisten.

#### 6. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui wawancara, analisis hasil pencatatan petani, serta diskusi kelompok. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman, hambatan yang dihadapi, serta rekomendasi perbaikan kegiatan pendampingan ke depan. Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu : petani memiliki kemampuan dalam membuat laporan keuangan sederhana dapat membantu mereka dalam menghitung biaya produksi secara tepat, memperkirakan keuntungan, dan meminimalkan kerugian akibat kesalahan pengelolaan keuangan.



Gambar 3: Foto Bersama Kegiatan Terakhir di Lapangan

#### HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan sistem pembukuan akuntansi sederhana pada petani ubi di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Hasil kegiatan diperoleh berdasarkan observasi lapangan, evaluasi pencatatan keuangan petani, serta wawancara dan diskusi selama proses pendampingan berlangsung.

Pertama, terjadi peningkatan pemahaman petani mengenai pentingnya pembukuan keuangan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar petani belum memahami fungsi pencatatan keuangan dan menganggap pembukuan tidak diperlukan dalam usaha tani skala kecil. Setelah diberikan sosialisasi dan pelatihan, petani mulai memahami bahwa pembukuan berperan penting dalam mengetahui arus kas, biaya produksi, serta keuntungan usaha secara lebih akurat.

Kedua, petani mampu menerapkan pencatatan keuangan secara sistematis menggunakan buku kas sederhana yang diberikan. Petani telah dapat mencatat transaksi pemasukan dari hasil penjualan ubi serta pengeluaran yang meliputi biaya bibit, pupuk, tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa sebagian besar petani sudah mampu melakukan pencatatan harian secara lebih rapi dan teratur dibandingkan sebelum kegiatan dilakukan.

Ketiga, kegiatan ini menghasilkan peningkatan kemampuan petani dalam menghitung harga pokok produksi (HPP). Melalui pendampingan langsung, petani belajar mengidentifikasi biaya tetap dan biaya variabel yang selama ini sering diabaikan. Dengan perhitungan HPP yang lebih tepat, petani menjadi lebih memahami struktur biaya usahanya dan mampu memperkirakan keuntungan yang diperoleh secara lebih realistis.

Keempat, pembukuan sederhana yang diterapkan membantu petani dalam melakukan evaluasi usaha tani. Petani dapat melihat pos biaya yang paling besar dan mulai mempertimbangkan strategi efisiensi biaya produksi. Beberapa petani menyatakan bahwa dengan adanya pembukuan, mereka dapat membandingkan hasil usaha antarperiode dan merencanakan kegiatan produksi berikutnya dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan pembukuan akuntansi sederhana efektif meningkatkan literasi keuangan, keterampilan pencatatan, serta kesadaran manajerial petani

ubi. Petani tidak hanya mampu mencatat transaksi, tetapi juga mulai menggunakan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

## PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pendampingan pembukuan akuntansi sederhana bagi petani ubi di Kecamatan Dumai Barat merupakan respons nyata terhadap persoalan rendahnya literasi keuangan di kalangan petani. Selama ini, sebagian besar petani masih mengelola aktivitas usaha secara tradisional tanpa pencatatan transaksi yang jelas. Kondisi tersebut berdampak pada kesulitan dalam mengukur biaya produksi, menghitung keuntungan, serta melakukan evaluasi usaha secara efektif. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan ini menjadi sangat relevan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kapasitas petani dalam mengelola usahanya.

Secara umum, kegiatan pendampingan ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan berkelanjutan. Pada tahap penyuluhan, petani diperkenalkan dengan konsep dasar akuntansi, manfaat pembukuan, serta risiko pengelolaan usaha tanpa pencatatan yang baik. Kegiatan ini menunjukkan bahwa sebelum pendampingan dilakukan, sebagian besar petani memiliki persepsi bahwa pembukuan hanya penting bagi usaha besar dan tidak terlalu diperlukan dalam usaha tani skala kecil. Pemahaman ini berubah setelah petani diberikan penjelasan mengenai bagaimana pembukuan dapat membantu mereka menghitung biaya produksi secara tepat, menentukan harga jual yang menguntungkan, serta mengetahui laba bersih usaha secara periodik.

Pada tahap pelatihan, petani dibimbing secara langsung untuk membuat pembukuan sederhana dengan format yang mudah dipahami. Format tersebut meliputi catatan pemasukan, pengeluaran, penggunaan modal, pembelian bahan baku, biaya operasional, rekapitulasi panen, serta

perhitungan harga pokok produksi (HPP). Setiap petani diberikan buku kas sederhana untuk mencatat transaksi harian mereka. Melalui praktik langsung ini, petani dapat memahami bahwa pencatatan keuangan tidak harus rumit dan dapat dilakukan menggunakan format sederhana, baik secara manual maupun melalui aplikasi sederhana jika diperlukan.

Dari hasil pengamatan selama kegiatan, tampak adanya peningkatan keterampilan petani dalam melakukan pencatatan usaha. Petani yang sebelumnya tidak pernah mencatat transaksi kini mulai terbiasa menuliskan semua kegiatan keuangan, mulai dari biaya penanaman hingga hasil penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan praktis jauh lebih efektif dibandingkan hanya memberikan teori. Petani menyatakan bahwa selama ini mereka sering mengalami kesulitan menentukan besarnya keuntungan karena tidak mengetahui seluruh biaya yang sebenarnya dikeluarkan. Dengan adanya pembukuan, mereka dapat melihat secara jelas pengeluaran apa saja yang paling besar serta bagaimana pengeluaran tersebut mempengaruhi keuntungan usaha.

Selain itu, pembukuan sederhana juga membantu petani dalam pengambilan keputusan, terutama terkait dengan efisiensi biaya produksi. Misalnya, beberapa petani menyadari bahwa biaya pupuk merupakan komponen pengeluaran terbesar. Dengan informasi tersebut, mereka dapat mencari strategi penghematan, seperti menggunakan pupuk organik atau melakukan pembelian secara kelompok untuk mendapatkan harga yang lebih murah. Hal ini menunjukkan bahwa pembukuan tidak hanya membantu mencatat transaksi, tetapi juga menjadi alat evaluasi usaha yang sangat berguna.

Kegiatan pendampingan juga memberikan penekanan pada perhitungan harga pokok produksi (HPP). Banyak petani selama ini menentukan harga jual berdasarkan kebiasaan atau mengikuti harga pasar tanpa mempertimbangkan biaya produksi secara rinci. Melalui pendampingan, petani belajar menghitung HPP dengan memperhitungkan seluruh biaya, baik biaya tetap maupun biaya

variabel. Dengan demikian, petani dapat menentukan harga jual yang tidak hanya mengikuti pasar, tetapi juga memastikan bahwa harga tersebut memberikan keuntungan. Hal ini sangat penting terutama dalam menghadapi fluktuasi harga jual ubi yang sering terjadi.

Selama pendampingan, beberapa kendala juga ditemukan. Beberapa petani masih mengalami kesulitan memahami istilah akuntansi tertentu seperti “biaya tetap,” “biaya variabel,” atau “laba bersih.” Namun kendala ini dapat diatasi melalui penjelasan berulang dan penggunaan bahasa yang lebih sederhana. Kendala lain adalah ketidakbiasaan petani dalam melakukan pencatatan secara konsisten. Untuk mengatasi hal tersebut, tim memberikan contoh secara langsung serta mengecek perkembangan pembukuan setiap petani secara berkala. Upaya ini terbukti efektif dalam mendorong konsistensi pencatatan.

Dari sisi sosial, pendampingan ini juga memberikan dampak positif berupa peningkatan kesadaran petani terhadap pentingnya pencatatan keuangan dalam pengembangan usaha. Mereka menyadari bahwa pembukuan sederhana dapat menjadi alat untuk mengakses modal dari lembaga keuangan, karena laporan keuangan dapat digunakan sebagai bukti usaha berjalan serta menunjukkan kemampuan mengelola keuangan. Dengan demikian, pembukuan sederhana juga dapat meningkatkan kredibilitas petani di mata pihak eksternal.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada petani tentang pentingnya akuntansi dalam usaha pertanian. Pembukuan bukan hanya alat administrasi, tetapi juga instrumen manajemen yang membantu petani mengukur performa usaha, merencanakan produksi, serta meningkatkan efisiensi pengeluaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa meskipun para petani sebelumnya belum familiar dengan pencatatan keuangan, mereka mampu memahami dan menerapkan pembukuan sederhana melalui metode pendampingan langsung yang bersifat

praktis.

Dengan adanya peningkatan kemampuan pencatatan keuangan ini, petani ubi di Kecamatan Dumai Barat memiliki bekal yang lebih kuat untuk mengembangkan usaha pertanian mereka secara berkelanjutan. Kegiatan ini juga memberikan rekomendasi bahwa pendampingan lanjutan sangat diperlukan agar kebiasaan pembukuan dapat terus diterapkan dan dikembangkan, serta agar petani mampu membuat laporan keuangan yang lebih lengkap di masa mendatang.

### SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pendampingan pembukuan akuntansi sederhana bagi petani ubi di Kecamatan Dumai Barat memberikan hasil yang sangat positif. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, petani memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam melakukan pencatatan keuangan secara sistematis. Mereka menjadi lebih memahami pentingnya pembukuan bagi kelangsungan usaha, terutama dalam menentukan biaya produksi, menghitung laba, serta menyusun laporan keuangan sederhana.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa rendahnya literasi akuntansi dapat diatasi melalui pendampingan yang bersifat praktis dan mudah dipahami. Implementasi pembukuan sederhana juga berdampak langsung terhadap perbaikan pengelolaan usaha, peningkatan efisiensi biaya, dan kemampuan petani dalam merencanakan usaha secara lebih baik.

Dengan demikian, pendampingan pembukuan sederhana merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kapasitas petani ubi untuk mengembangkan usaha secara mandiri, modern, dan berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan pada kelompok tani lain sehingga manfaatnya dapat dirasakan lebih luas

### DAFTAR RUJUKAN

Baridwan, Z. (2017). *Intermediate Accounting* (Edisi 10). Yogyakarta: BPFE.

- Hery. (2019). *Pengantar Akuntansi: Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Lubis, A. (2021). Pengaruh Pelatihan Akuntansi Sederhana terhadap Peningkatan Kemampuan Pembukuan pada Kelompok Tani. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Agribisnis*, 5(2), 115–123.
- Sari, W. P. (2020). Literasi Keuangan UMKM dan Pengaruhnya terhadap Pengembangan Usaha. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 45–55.
- Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Dumai. (2023). *Laporan Statistik Produksi Tanaman Pangan Kota Dumai*. Dumai: DKPP.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Subagyo, A. (2020). Penerapan Pembukuan Sederhana untuk Usaha Mikro di Pedesaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(3), 212–220.
- Putri, D. L. (2021). Peran Pembukuan dalam Meningkatkan Efisiensi Usaha Tani. *Jurnal Agribisnis Nusantara*, 8(1), 33–41.
- Rahman, F. (2022). Pencatatan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Petani. *Jurnal Ekonomi Pertanian Indonesia*, 10(2), 87–95